

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 7 Purwokerto

Sabrina Andin Rakhmawati¹, Laily Nurlina²

^{1,2}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : ¹sabrinandin11@gmail.com, ²lailynurlina@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN7 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang diperuntukkan untuk peserta didik dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta dokumentasi di SMPN 7 Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik SMPN 7 Purwokerto sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS dengan presentase 89,4%. presentase tersebut membuktikan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat interval koefisien 0,40-0,599 atau dapat dikatakan masuk ke dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar

Abstract - This study aims to determine the effect of implementing the Merdeka curriculum on the students' learning motivation in Indonesian language learning at SMPN 7 Purwokerto. It was a quantitative study that employed a survey method. Data collection was conducted through several technique, including questionnaires for students, interviews with Indonesian language teachers, and documentation. The sample in this study consisted of 72 students selected using the Slovin formula. The research results showed that the implementation of the Merdeka curriculum among students at SMPN 7 Purwokerto was positive. It can be seen from the calculation results using SPSS 26 software, which yielded a percentage of 89.4%. this percentage proved that the effect of the Merdeka curriculum on students' learning motivation was at the coefficient interval level of 0.40-0.599, categorized as moderate.

Keywords: Merdeka curriculum, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik akan menciptakan manusia dengan pola pikir yang baik, hal ini sangat berpengaruh pada masa mendatang. Dengan kondisi yang selalu berubah diharapkan pendidikan mampu memperhatikan yang dialami peserta didik di masa mendatang. Mata pelajaran yang penting dimulai dari jenjang pendidikan dasar salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Terdapat empat kemampuan dasar bahasa Indonesia yakni kompetensi dalam memahami, komunikasi, membaca serta menulis.

Pembelajaran dan kurikulum sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai bahan tertulis yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari dan metode pengajarannya disebut sebagai pembelajaran. Kurikulum adalah instrumen pengajaran yang mencakup seperangkat strategi dan sumber daya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan mereka.

Motivasi merupakan internalisasi tenaga manusia yang disertai dengan timbulnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat penting bagi proses belajar karena tanpa motivasi setiap individu akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan minatnya. Tetapi ketika seseorang memiliki motivasi, mereka dengan senang hati akan menjalankan tugasnya dengan baik (Oemar Hamalik 2004: 173). Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam belajar. Ketika seorang peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, mereka akan cepat memahaminya. Selain itu, motivasi merupakan faktor utama yang mendorong partisipasi peserta didik dalam belajar. Setelah proses pembelajaran selesai, dapat diketahui bagaimana motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 November 2022 di SMP Negeri 7 Purwokerto, yang dilakukan wawancara dengan guru kelas 7 mengatakan bahwa peserta didik lebih aktif dan terlihat sangat antusias dengan penerapan kurikulum merdeka, peserta didik tidak terpaku dengan materi, peserta didik jadi lebih berekspresif dan kreatif, peserta didik juga di beberapa waktu tertentu diperbolehkan menggunakan gadget untuk mengakses google clasroom, dan google form. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik ditujukan untuk langsung praktik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, contohnya dalam materi teks prosedur peserta didik langsung membawa alat dan bahan untuk praktiknya. Selain itu peneliti menemukan permasalahan guru yang masih kurang paham mengenai kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran karena keterbatasan materi.

Atas dasar permasalahan yang telah ditemukan di SMPN 7 Purwokerto maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 7 Purwokerto”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei sering digunakan untuk mrngumpulkan data yng terjadi pada masa lampau atau sekarang. Prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner).

2.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Objek atau karakteristik tertentu dipilih oleh peneliti sebagai populasi, yang berfungsi sebagai wilayah generalisasi dari mana mereka dapat menarik kesimpulan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di kelas tujuh di SMPN 7 Purwokerto yang berjumlah 288 peserta didik. Namun, untuk 1 kelas akan dijadikan sebagai uji percobaan instrumen untuk mengetahui apakah instrumen/kuesioner sudah layak untuk diujikan.

b. Sampel

Banyaknya sampel ialah bagian dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dilakukan menggunakan rumus Slovin antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis/prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir (10%).

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{252}{1 + 252 \times 10\% ^2} \\ &= \frac{252}{1 + 2,52} \\ &= \frac{252}{3,52} \\ &= 71,5 \end{aligned}$$

Jumlah sample adalah 71,5 atau dibulatkan menjadi 72 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling atau acak pada Peserta didik Kelas VII SMPN 7 Purwokerto.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan kepada partisipan untuk mendapatkan tanggapan tertulis. Kuesioner merupakan strategi pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin akan variabel yang perlu diukur dan tanggapan apa yang diharapkan dari responden. Dengan menggunakan kuesioner, seseorang dapat mempelajari informasi tentang pendapat, sikap, dan motif seseorang.

Responden harus memberi skor pada setiap pernyataan tertulis dengan skala 1 sampai 5 untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan peneliti.

Jawaban:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

b. Wawancara

Metode penelitian yang dikenal sebagai wawancara menggunakan komunikasi langsung. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Purwokerto, peneliti mengembangkan sejumlah pertanyaan wawancara.

c. Dokumentasi

Mencari informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat, dan tulisan lainnya merupakan strategi dokumentasi. Dokumentasi yang dikutip dalam penelitian ini berkaitan secara administratif dengan topik penelitian ini antara lain meliputi informasi tentang struktur organisasi SMPN 7 Purwokerto.

2.3 Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai peralatan atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan hasil dengan membuat data menjadi lebih teliti, lengkap, dan sederhana dalam penanganannya.

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Butir Soal
Kurikulum Merdeka (X)	Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang secara efisien untuk memberikan kesempatan peserta didik mengeksplorasi ide, serta meningkatkan keterampilan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.	1. Berbasis Kompetensi 2. Fleksibel 3. Karakter Pancasila	6, 7, 8 4, 10 1, 2, 3, 5, 9
Motivasi Belajar (Y)	Motivasi belajar adalah dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.	1. Hasrat dan keinginan 2. Dorongan dan kebutuhan 3. Harapan dan cita-cita 4. Kegiatan yang menarik 5. Lingkungan belajar	14, 17 12, 13, 19, 22, 25 20, 21 15, 18, 24 11, 16, 23

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dua variabel untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan analisis regresi.

1. Hipotesis Statistik

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan utama penggunaan regresi linier ini untuk memperkirakan nilai variabel terikat dalam hubungannya dengan variabel bebas serta untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut. Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Kurikulum Merdeka

X = Motivasi Belajar

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

2. Kekuatan Hubungan

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model tersebut cocok dengan variabel dependen. Antara 0 dan 1 adalah nilai koefisien korelasi determinasi. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel-variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variabel dependen:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Product Moment

2) Uji F

Uji F mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, maka variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan, atau yang terjadi adalah sebaliknya.

3) Uji t

Variabel independen dan variabel dependen masing-masing diuji secara individual dengan menggunakan uji-t. Penggunaan kurikulum merdeka dan motivasi belajar peserta didik kelas tujuh di SMPN 7 Purwokerto diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t untuk melihat apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya. Metode yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMPN 7 Purwokerto yang dilakukan pada 16 Juni 2023 dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir. Data hasil penelitan ini digunakan untuk melihat hubungan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan variabel (X) Penerapan Kurikulum Merdeka dan variabel (Y) Motivasi Belajar.

1. Hipotesis Statistik

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan utama penggunaan regresi linier ini untuk memperkirakan nilai variabel terikat dalam hubungannya dengan variabel bebas.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independen* kurikulum merdeka mampu menjelaskan variabel *dependen* motivasi belajar. Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.796	2.548

a. Predictors: (Constant), KURIKULUM MERDEKA

Diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,894. sehingga mengindikasikan bahwa ketika menggunakan model regresi, motivasi belajar sebagai variabel dependen dan kurikulum merdeka sebagai variabel independen memiliki pengaruh sebesar 89,4%.

Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas, terlihat bahwa kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang moderat terhadap motivasi belajar peserta didik, berada pada rentang koefisien 0,40-0,599.

c. Uji F (Simultan)

Uji F mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen, atau sebaliknya, jika nilai signifikan F 0,05 (Ghozali, 2016).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1804.129	1	1804.129	277.977	.000 ^b
	Residual	454.315	70	6.490		
	Total	2258.444	71			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KURIKULUM MERDEKA

Kriteria output untuk menarik kesimpulan mengenai uji F menunjukkan bahwa F hitung = 277.977 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara variabel Kurikulum merdeka (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y), dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kurikulum merdeka.

d. Uji t

Uji t membandingkan variabel independen dan dependen secara individual. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menilai apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 7 Purwokerto.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.582	2.489		2.644	.010
	KURIKULUM MERDEKA	1.234	.074	.894	16.673	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan data diatas, persamaannya antara lain:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Kurikulum Merdeka

Y = Motivasi Belajar

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 6,582 + 1,234 X$$

Jika pertambahan b bertanda positif, perubahan akan meningkat; jika b bertanda negatif, perubahan akan menurun. Variabel independen kurikulum akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 6,582% jika konstanta sebesar 6,582, yang menunjukkan bahwa konstanta tersebut bernilai nol atau tetap, sesuai dengan koefisien dari persamaan regresi linier dasar di atas. Variabel independen kurikulum akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 12,34% jika dinaikkan sebesar 1 satuan, sesuai dengan variabel kurikulum merdeka sebesar 6,582.

2. Hasil Wawancara

a. Informan 1

Kurikulum merdeka di SMPN 7 Purwokerto sudah dipahami dengan benar. Guru-guru bahasa Indonesia tidak menjadikan suatu hal yang sulit dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dan itu merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep kurikulum merdeka, sebagaimana wawasan guru-guru bahasa Indonesia SMPN 7 Purwokerto berikut wawancaranya:

“Modul ajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran karena didalamnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen. Di SMPN 7 Purwokerto menggunakan modul ajar berdiferensiasi yang merupakan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka kelas VII yang berisi konten belajar, konten belajar yang dimaksud biasa berupa video dari youtube yang berkaitan dengan mata pelajaran, atau PPT yang disediakan oleh guru. Konten belajar fungsinya untuk menceritakan kembali mata pelajaran yang diajarkan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap percaya diri dengan bercerita.” (Ika Nurdianti, S.Pd, wawancara, 16 Juni 2023)

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Ika Nurdianti sebagai informan bahwa modul ajar itu sangatlah penting, tanpa adanya modul ajar para guru akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, modul ajar berdiferensiasi juga sangat bagus karena dapat menggali potensi, mengajarkan peserta didik untuk berani dan percaya diri, mengembangkan bakat dan kreativitas, melatih public speaking peserta didik dan juga memacu guru sebagai penggerak selama pembelajaran.

b. Informan 2

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia Wahyuni Dewanti, S.Pd sebagai berikut:

“Perbedaan modul ajarnya tidak terlalu jauh, pada pembelajaran K13 memakai LCD, sedangkan kurikulum merdeka kadang pada pembelajaran berlangsung menggunakan kertas, spidol warna, dan sticky note dalam penulisan tugas. Contohnya dalam menulis teks berita, nanti peserta didik diperbolehkan mengerjakan di kertas manila, kemudian kaidah kebahasaannya ditulis di sticky note lalu ditempelkan di kertas manila, ketika semua sudah selesai baru bisa ditempelkan di dinding kelas atau papan madding sekolah yang nantinya akan dilakukan kunjung karya antar kelas.” (Wahyuni Dewanti, S.Pd, wawancara, 16 Juni, 2023).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya tidak terlalu jauh, namun di kurikulum merdeka lebih memperbolehkan peserta didik sekreatif mungkin dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan agar peserta didik tidak merasa bosan.

c. Informan 3

Hasil wawancara mengenai P5 yang biasa dilakukan dan yang akan dilaksanakan kegiatan seperti apa, berikut jawabannya:

“Di SMPN 7 Purwokerto kegiatan P5 ini ada 3 tema yang sedang berlangsung, yang pertama kearifan lokal, kedua gaya hidup berkelanjutan hasil tanaman seperti kunyit, dan jahe yang kemudian hasil panen diolah menjadi jamu. Sebelum pembuatan jamu dari pihak sekolah mengundang tamu untuk memberi arahan bagaimana cara membuat jamu yang kemudian jamu tersebut akan di jual pada saat gelar karya, ini merupakan kegiatan P5 yang berurutan, jadi yang terakhir itu kewirausahaan karena hasil akhirnya dijual belikan.” (Davit Kuntoro, S.Pd, wawancara, 16 Juni 2023)

Berdasarkan hasil penjelasan di atas menjelaskan bahwa kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMPN 7 Purwokerto temanya dipilih secara berurutan, mulai dari kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Ini merupakan kegiatan yang sangat apik dan menarik, selain membiarkan peserta didik terjun langsung dengan cara pembuatan jamu, peserta didik juga dilatih untuk melakukan proses jual beli yang dikemas dalam kegiatan P5 yaitu kewirausahaan, jadi saat di SMP peserta didik sudah diberi modal untuk produksi suatu barang.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pada kuesioner yang telah diuji, ditemukan bahwa variabel *independen* (kurikulum merdeka) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (motivasi belajar) sebesar 89,4%. Presentase tersebut membuktikan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat interval koefisien 0,40-0,599 atau dapat dikatakan masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini juga dibuktikan dari koefisien persamaan regresi linear sederhana, diketahui konstan sebesar 65,82%. Artinya, menunjukkan bahwa variabel X (kurikulum merdeka) bernilai nol ataupun tetap, maka akan tetap memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, dan jika variabel X (kurikulum merdeka) meningkat 1 satuan maka dapat disimpulkan motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 12,34%.

Pada paparan analisis terkait pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16, Juni 2023 dengan metode survei untuk mendapatkan informasi data masa lalu dan di masa sekarang dengan informan Guru-guru Bahasa Indonesia. Informasi yang diperoleh memiliki hubungan erat dengan data yang dihasilkan. Atau dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Peneliti meringkas wawancara yang tergolong dalam beberapa kategori antara lain; keunggulan dan kelemahan modul ajar kurikulum merdeka, perbedaan K13 dengan kurikulum merdeka, asesmen pada kurikulum merdeka, dan kegiatan sekolah terkait kurikulum merdeka.

Berdasarkan kategori-kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Purwokerto. Hal ini terbukti dari informasi-informasi yang peneliti terima dari ke-3 informan antara lain, Ika Nurdianti, S. Pd, Wahyuni Dewanti, S.Pd, dan Davit Kuntoro, S.Pd. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan tujuan awal yang peneliti rancang karena temuan dalam penelitian penerapan kurikulum di sekolah terealisasi dengan baik. Hasil yang diperoleh semakin kuat karena searah dengan hasil wawancara informan yang sesuai dengan harapan peneliti.

Hasil wawancara tersebut membahas mengenai beberapa aspek utama, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil informasi yang peneliti peroleh mempunyai hubungan yang positif dan berkaitan erat. Informasi tersebut menunjukkan hubungan peningkatan motivasi belajar dengan adanya penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikatakan menjadi lompatan besar terhadap kualitas pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan mengalami kemajuan jika dilihat dari peserta didik yang unggul, terdorong karena memiliki karakter jiwa yang merdeka. Guru dan peserta didik juga leluasa untuk mengekspresikan, mengeksplorasi baik dari segi pengetahuan, sikap maupun ketrampilan dengan emosi yang senang.

Peserta didik secara khusus dilibatkan dalam proses pembelajaran ketika mengikuti kurikulum merdeka untuk pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang dibuat untuk peserta didik agar dapat memaksimalkan potensi mereka dan meningkatkan standar pengajaran selama proses pendidikan. Temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Purwokerto menunjukkan adanya dampak dari penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini didukung dengan aktivitas motivasi belajar peserta didik dengan memaksimalkan fasilitas/media pembelajaran, meningkatkan kualitas guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif, melakukan beberapa penilaian, serta evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, agar guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar dan bisa mengevaluasi ulang mengenai sistem pembelajarannya mulai dari media, metode, strategi dan pendekatan apa yang kira-kira harus dipakai saat ada peserta didik yang kurang paham dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peran kurikulum merdeka menunjukkan peran dan pengaruhnya, dimana peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Keberhasilan tersebut tentunya juga karena adanya dorongan pendidik dan dorongan diri dari peserta didik sendiri.

Tujuan pembelajaran berhasil dicapai dengan baik ketika pembelajaran dilakukan secara mandiri. Peneliti dapat menyimpulkan dari pembahasan di atas bahwa SMPN 7 Purwokerto mengikuti kurikulum merdeka, yang telah menyebabkan peningkatan antusiasme peserta didik untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat jelas dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Oleh karena itu, secara statistik, kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik SMPN 7 Purwokerto sudah baik. Hal ini dapat dilihat melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik serta penelitian ini sejalan dengan tujuan awal yang peneliti rancang karena temuan dalam penelitian penerapan kurikulum di sekolah terealisasi dengan baik. Hasil yang diperoleh semakin kuat karena searah dengan hasil wawancara informan yang sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan dari kuesioner yang telah diuji, ditemukan bahwa variabel *independen* (kurikulum merdeka) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (motivasi belajar) sebesar 89,4%. Presentase tersebut membuktikan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat interval koefisien 0,40-0,599 atau dapat dikatakan masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini juga dibuktikan dari koefisien persamaan regresi linear sederhana, diketahui konstan sebesar 65,82%. Artinya, menunjukkan bahwa variabel X (kurikulum merdeka) bernilai nol ataupun tetap, maka akan tetap memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, dan jika variabel X (kurikulum merdeka) meningkat 1 satuan maka dapat disimpulkan motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 12,34%. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa SMPN 7 Purwokerto menggunakan kurikulum merdeka dengan hasil atau peningkatan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji-t diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 \leq 0,005$) maka H_0 ditolak. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa secara statistik kurikulum merdeka mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet 19. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S, Nasution. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.